

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program pembelajaran sekolah enuma dimulai pada bulan Oktober 2022 dan masih berlangsung sampai saat ini. Kegiatan sekolah enuma ini merupakan kontribusi yang diberikan oleh Fikom Ubhara Jaya dalam bentuk program pembelajaran melalui media belajar pendukung enuma yang diterapkan di beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Bekasi, salah satunya adalah SDN Muara Bakti 01. Dengan adanya Program Sekolah Enuma ini, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan suasana pembelajaran baru menggunakan media teknologi digital. Dalam berjalannya program tersebut ada peranan kelompok mahasiswa yang dibentuk untuk membantu dalam berjalannya proses pembelajaran melalui media pendukung enuma.

Kelompok pendamping program enuma adalah kegiatan yang anggotanya merupakan Mahasiswa aktif Ubharajaya. Di dalam kegiatan kelompok ini tidak hanya belajar bagaimana berorganisasi di lingkungan kampus tetapi juga belajar bagaimana mengelola sebuah tim atau kelompok yang berhasil, baik dari segi kekompakan maupun keseluruhannya yang menunjukkan bahwa kelompok ini mampu bekerjasama baik dengan antar anggotanya. Kelompok pendamping sering berfungsi sebagai sumber dukungan jangka panjang bagi anggota. Keberlanjutan kelompok ini memungkinkan anggota untuk terus berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan bahkan setelah tantangan mereka berkurang atau teratasi.

Kegiatan yang dilakukan sekelompok mahasiswa pendamping terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Mereka dapat terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti menyusun acara, menyediakan dukungan teknis, atau memberikan bantuan dalam aspek lain yang dibutuhkan agar proses kegiatan program tersebut dapat berjalan dengan efektif dan lancar. Kegiatan kelompok mahasiswa ini merupakan kegiatan yang dilakukan guna pedampingan kepada siswa saat bermain

tablet, kelompok mahasiswa pendamping akan mengamati kemajuan program secara teratur. Mereka melakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas langkah-langkah yang diambil dan memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana

Menurut (Deptan, 2004) pendampingan adalah pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator. Pendampingan yang dilakukan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan siswa dalam berbagai potensi yang dimiliki masing-masing. Pada kegiatan pendampingan ini mahasiswa ikut serta menjadi bagian dari berjalannya kegiatan ini, program pendampingan bertujuan untuk memberikan bantuan pengetahuan dan pengembangan dalam proses belajar siswa dengan menggunakan tablet tersebut dan kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan berbagai pendekatan. Skema pada kegiatan kelompok mahasiswa pendamping Ubhara Jaya dimulai pada saat sekelompok mahasiswa mengenalkan sebuah aplikasi sekolah enuma yang nantinya akan digunakan oleh para siswa untuk belajar dan mahasiswa memberikan arahan atau petunjuk kepada siswa tentang bagaimana cara penggunaan tablet yang akan diberikan kepada masing-masing siswa.

Pada awalnya kelompok mahasiswa pendamping program enuma memiliki batch pertama yang sudah berjalan dari bulan Oktober 2022, pada batch pertama ini banyak dari anggota tersebut tidak konsisten dalam menjalankan kegiatan program enuma. Dapat dilihat bahwa dalam sebuah kelompok tentunya tidak selalu berjalan dengan baik pasti ada saja konflik yang terjadi, tanpa adanya konflik individu dalam kelompok tidak menemukan tantangan dalam penyelesaian masalah. Salah satu konflik yang terjadi yaitu ketika ada ketidakjelasan dalam tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Hal itu dapat menyebabkan timbulnya suatu konflik dalam sebuah kelompok karena kurangnya tanggung jawab dari anggota terhadap jadwal maupun tugas yang telah disepakati bersama dan untuk saat ini kegiatan dilaksanakan oleh anggota baru yang beranggotakan sepuluh orang.

Kelompok mahasiswa pendamping Ubhara Jaya termasuk ke dalam kelompok kecil karena dalam kelompok tersebut hanya terdapat lima sampai sepuluh anggota saja. Anggota dengan jumlah yang tidak terlalu banyak akan meminimalisir terjadinya konflik dan mudah dalam mengambil keputusan bersama. Secara alami mereka pun melakukan proses komunikasi dengan berinteraksi dan bekerjasama dengan teman guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh anggota tersebut. Dengan proses interaksi yang terus menerus secara intens maka tak jarang, mereka pun menjadikan kelompok pendamping ini sebagai tempat pengembangan diri serta akan terbentuk proses komunikasi secara alami ketika para anggota berkumpul berdiskusi bersama untuk saling bertukar pikiran dan informasi.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2005). Komunikasi kelompok sering digunakan untuk berbagi informasi, menambah pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku, memperkuat sikap, dan meningkatkan kesadaran. karena komunikasi mengarah pada perasaan yang disampaikan.

Kehadiran kelompok kecil merupakan salah satu fenomena yang ada di masyarakat. Ada banyak sekali kelompok kecil di masyarakat seperti kelompok belajar, kelompok bisnis dan lain sebagainya. Sebuah kelompok dapat terbentuk karena memiliki visi, misi dan tujuan yang sama, untuk mencapai tujuan tersebut sebuah kelompok harus bisa bekerjasama dengan para anggotanya serta membuat keputusan-keputusan yang sudah disepakati bersama. Seperti halnya pada suatu kelompok mahasiswa pendamping kegiatan program sekolah enuma di SDN Muara Bakti 01. Kelompok pendamping terbentuk dengan tujuan untuk mengikuti atau menjalankan sebuah program pembelajaran sekolah enuma. Ketika diskusi kelompok tentu terdapat perbedaan pendapat dan itu menjadi hal yang sering terjadi dalam kelompok, namun penting juga untuk mengelola perbedaan pendapat dengan baik agar tidak mengganggu atau menghambat kerjasama kelompok. Biasanya hal itu terjadi apabila sikap anggota yang langsung menolak atau mengkritik pendapat

orang lain secara negatif tanpa memberikannya alasan yang mendalam terhadap pendapat yang disampaikan oleh anggota lain sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan dari kelompok.

Maka dari itu diperlukan adanya pola komunikasi kelompok yang tepat untuk menciptakan lingkungan dimana anggota kelompok merasa nyaman untuk berkomunikasi secara terbuka dan jujur serta membangun saling pengertian dan mencari solusi yang memuaskan bagi semua pihak. Dengan demikian menghargai juga pandangan orang lain dan memberikan umpan balik secara konstruktif untuk menghindari kesalahpahaman, hal ini menjadi suatu kegiatan komunikasi dalam kelompok.

Komunikasi merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh individu. Dengan adanya komunikasi, individu dapat saling bertukar informasi antara satu sama lain dan komunikasi sangat penting bagi kehidupan individu karena komunikasi akan timbul jika seseorang individu melakukan interaksi dengan individu lain (Nurhadi et al., 2017). Jadi bisa dikatakan bahwa komunikasi timbul sebagai akibat adanya hubungan sosial yang menjamin hubungan baik. Begitupun sebaliknya jika tidak ada komunikasi yang ditimbulkan, maka tidak terjalannya hubungan social. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung, terjadi kontak mata untuk menghindari segala persepsi atau kesalahpahaman.

Dengan demikian, pola komunikasi menjadi peranan penting dalam sebuah kelompok pendamping guna meminimalisir adanya hambatan komunikasi. Dalam setiap kelompok didapati adanya pola komunikasi kelompok yang terbentuk secara alamiah. Pola komunikasi yang baik, anggota kelompok dapat lebih mudah memahami gagasan, pandangan, dan ide satu sama lain. Ini dapat mengurangi risiko kesalahpahaman dan konflik yang mungkin timbul akibat ketidakpahaman. Sehingga untuk mencapai keberhasilan sebuah kelompok tersebut diperlukannya ikatan sosial pada setiap anggota kelompok agar menimbulkan rasa keterikatan dan rasa kepedulian pada anggota kelompok. Oleh karena itu, komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi kelompok. Dengan adanya pola komunikasi pada

kelompok, maka akan mengetahui pola komunikasi apa yang digunakan oleh kelompok terhadap program kegiatan yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti atau penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pola Komunikasi Pendamping Program Sekolah Enuma di SDN Muara Bakti 01.**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas maka fokus penelitian ini adalah “Pola Komunikasi Pendamping Program Sekolah Enuma di SDN Muara Bakti 01”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola komunikasi kelompok yang berjalan dalam kelompok mahasiswa/i pendamping program enuma?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat komunikasi kelompok pendamping program sekolah enuma di SDN Muara Bakti 01?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi kelompok yang berjalan dalam kelompok mahasiswa/i pendamping program enuma
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam komunikasi kelompok pendamping program sekolah enuma di SDN Muara Bakti 01

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta menambah ilmu pengetahuan khususnya pola komunikasi dan di harapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian sejenisnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Sebagai bahan informasi untuk menjadi masukan bagi semua pihak, khususnya dalam membangun komunikasi yang baik antar pendamping dan siswa, hal ini dapat menjadi referensi serta untuk memperdalam pengetahuan tentang pola komunikasi yang dikembangkan dalam organisasi maupun instansi.

